

## Dukungan Sosial & *Student Well-being* Pada Siswa di Masa Pembelajaran Jarak Jauh

*Rifky Ilham Pratama, Duryati*

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 25171

Email: [rifkyilhampratama9@gmail.com](mailto:rifkyilhampratama9@gmail.com) HP: 082289547327

### Abstract

*The covid-19 pandemic situation has forced a transition from face-to-face learning at schools to distace learning at home. This situation has a negative impact on student well-being. The purpose of this study is to examine the relationship between social support and student well-being on students who facing distace learning. This study uses a quantitative correlation method with purposive sampling tehniue. Participants (N =55) were high school students who facing distance learning. Data is collected using multidimensional scale of perceived social support (MSPSS) and student well-being scale. The result of data analysis using pearson product moment showed a signficance value of 0,081 ( $p > 0,05$ ). The results showed that aspects of social support on student student well-being show that there was a significant positive relationship between family social support and student well-being in students who face distance learning. whereas in the aspect of social support from friends and significant others there was no significant relationship.*

**Keyword:** *student well-being , social support , distance learning*

Situasi pandemi covid-19 telah memaksa adanya peralihan proses belajar mengajar secara tatap muka di sekolah ke proses pembelajaran jarak jauh di rumah. Situasi tersebut memberi dampak negatif bagi kesejahteraan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *student well-being* pada siswa yang menghadapi pembelajaran jarak jauh. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Subjek terdiri atas 55 siswa sekolah menengah atas dan sederajat yang menghadapi pembelajaran jarak jauh. Pengumpulan data menggunakan skala *multidimensional scale of perceived social support* (MSPSS) dan skala kesejahteraan siswa. Hasil analisis data menggunakan *pearson product moment* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,081 ( $p > 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek dukungan sosial yang bersumber dari keluarga, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga terhadap *student well-being* pada siswa yang menghadapi pembelajaran jarak jauh. Sedangkan pada aspek dukungan sosial dari teman dan *signicant others* tidak terdapat hubungan yang signifikan.

**Kata Kunci:** *student well-being , dukungan sosial , pembelajaran jarak jauh*

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 telah memaksa manusia yang terdampak untuk beradaptasi pada kebiasaan baru, yaitu masyarakat diharuskan melakukan pembatasan jarak fisik. *Physical distancing* (pembatasan jarak fisik) ditujukan guna mencegah dan meminimalisir penularan virus Covid-19. Pola adaptif ini membawa dampak perubahan perilaku dan juga memaksa terjadinya perubahan pada sistem yang telah berjalan sebelumnya di berbagai sektor kehidupan masyarakat.

Warren & Wagner (2020) mengatakan bahwa siswa menghadapi tantangan untuk mencoba belajar ketika suasana pandemi, sehingga mereka perlu beradaptasi dengan kenyataan baru seperti menjaga jarak secara fisik, belajar secara bergiliran, meningkatkan fokus pada praktik kebersihan, dan akan meningkatkan kekhawatiran terhadap kesejahteraan siswa. Kebijakan ini tentu akan mempengaruhi interaksi sosial kearah yang lebih buruk, karena menurut Cohen (2011) salah satu bentuk interaksi sosial yang tidak mendukung yang mungkin dialami oleh seseorang dalam fase-fase kritis tertentu adalah jarak.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menghadirkan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Dilansir melalui situs [pusdatin.kemendikbud.go.id](https://pusdatin.kemendikbud.go.id) pembelajaran jarak jauh ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama untuk pendidikan yang berkualitas selama krisis akibat masifnya penularan virus covid-19. Namun, siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran jarak jauh ini disebabkan oleh minimnya sumber belajar dan kurangnya kemampuan dukungan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak (Putra, et.al, 2020). Hal ini diperkuat oleh pendapat Bono, Reil & Hescocox (2020) yang mengatakan bahwa dampak pandemi juga terjadi di rumah disebabkan oleh stres. Stres di rumah pun diperparah oleh kebijakan pembatasan sosial yang diharuskan masyarakat selalu berada di dalam rumah sehingga memiliki kecenderungan resiko kebingungan dan kemarahan pada anggota keluarga (Bavel, et.al 2020). Secara umum, stres merupakan hal yang paling beresiko terjadi selama pandemi (Duan & Zhu, 2020; Satici, et.al, 2020). Siswa merasa khawatir akan terkena covid-19 dan kurang mampu melakukan aktivitas sehari-hari, oleh karena itu pengelolaan kesejahteraan siswa (*Student well-being*) sama pentingnya mengelola kesehatan fisik (Ardan, Rahman & Geroda, 2020). Irawan, Dwisona & Lestari (2020) mengatakan bahwa siswa dengan orang tua berpenghasilan rendah memiliki tingkat kecemasan yang cukup tinggi dalam menghadapi pembelajaran daring serta terjadi perubahan

mood pada siswa karena terlalu banyak tugas dan proses pembejaran yang dirasa tidak efektif.

Warren & Wagner (2020) mengatakan bahwa tanpa dukungan yang memadai untuk kesehatan mental, kesejahteraan sosial dan emosional mereka, anak-anak tidak akan dapat belajar secara efektif ketika mereka kembali ke sekolah. Peralihan proses pembelajaran dari sekolah ke rumah menjauhkan anak-anak dari lingkungan yang suportif dan sikap positif yang biasa mereka dapatkan selama di sekolah, oleh karena itu orang tua atau pengasuh serta guru diharapkan memperoleh informasi yang benar tentang cara mendukung pembelajaran serta kesejahteraan anak-anak mereka di rumah (Warren & Wagner, 2020). Kemudian, sekolah juga harus memberi panduan kepada siswa dan keluarga tentang waktu penggunaan peralatan untuk keperluan pembelajaran jarak jauh seperti *gadget* guna menjaga kesejahteraan siswa dan kesehatan mental mereka (Reimers & Schleicher, 2020).

Kesejahteraan siswa (*Student well-being*) diartikan sebagai tingkat keefektifan siswa di lingkungan sekolah dan berkaitan erat dengan proses pembelajaran serta pemenuhan tujuan pribadi dan sosial mereka (Fraillon, 2004; Noble et.al, 2008; Borgonovi & Pal, 2016). Menurut Diener (2009) faktor yang mempengaruhi *well-being* individu berasal dari internal dan eksternal individu. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) siswa dapat berupa dukungan sosial yang diterima oleh siswa (Poots & Cassidy, 2020; Chu, Saucier & Hafner, 2010; Gallagher & Vella-brodrick, 2008). Karyani (2015) mengatakan salah satu dimensi dalam kesejahteraan siswa (*Student Well-being*) adalah dimensi sosial. Dimensi sosial dapat berupa dukungan sosial yang menyebabkan perasaan nyaman dalam lingkungan sosial dan hubungan interpersonal yang berjalan dengan baik. Stress akademik dan kesejahteraan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel, salah satunya adalah dukungan sosial (Poots & Cassidy, 2020). Chu, Saucier & Hafner (2010) mengatakan bahwa dukungan sosial yang dirasakan sangat kuat berkaitan erat dengan kesejahteraan (*well-being*).

Dukungan sosial adalah hal yang penting sebagai penyangga pada peristiwa yang penuh tekanan (Dambi et.al, 2018). Awang, Kutty & Ahmad (2014) mengatakan bahwa penyesuaian akademik, sosial dan emosional tergantung pada kemampuan siswa dalam menerima dukungan sosial, dan hal ini kemudian akan berpengaruh terhadap kesejahteraan siswa (*Student well-being*). Oleh karena itu, dalam situasi pandemi yang merupakan salah satu bentuk peristiwa yang penuh tekanan dan berdampak pada kesejahteraan siswa (*student well-being*), maka penting bagi siswa untuk memperoleh dukungan sosial. Menurut Cobb's (dalam Malecki & Demaray, 2002) dukungan sosial merupakan bentuk hubungan interpersonal yang didalamnya terdapat tiga komponen, yaitu merasa dicintai, merasa bernilai atau dihargai serta menjadi bagian dari lingkungan sosial. Sarafino (2010) menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat berupa benda, dukungan emosional, dukungan informasi yang dapat berupa saran, nasihat, dan bimbingan, serta

dukungan persahabatan dalam bentuk kebersamaan orang lain kepada individu. Dukungan sosial dapat diperoleh dari teman, orang tua, dan orang terdekat lainnya (Zimet et.al, 1988).

Atas dasar uraian diatas, maka peneliti akan mengadakan penelitian untuk memperoleh gambaran hubungan antara dukungan sosial terhadap kesejahteraan siswa (*student well-being*) pada siswa yang menghadapi proses pembelajaran jarak jauh.

## **TINJUAN PUSTAKA (*LITERATUR REVIEW*)**

### **Dukungan sosial**

Dukungan sosial merupakan bentuk kenyamanan, kepedulian, penghargaan yang diberikan individu atau kelompok kepada orang lain, sehingga pihak yang diberikan dukungan sosial merasa dihargai, dicintai dan merasa menjadi bagian dalam lingkungan sosial (Sarafino, 2010). Sedangkan menurut Menurut Cobb's (dalam Malecki & Demaray, 2002) dukungan sosial merupakan bentuk hubungan interpersonal yang didalamnya terdapat tiga komponen, yaitu merasa dicintai, merasa bernilai atau dihargai serta menjadi bagian dari lingkungan sosial. Hegelson & Cohen (1996) mengatakan bahwa dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasi dan dukungan instrumental. Menurut Goetlibb (dalam Maslihah, 2011) dukungan sosial dapat diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan non-profesional. Zimet, Dahlem & Farley (1988) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan dukungan di peroleh individu yang berasal dari keluarga, teman dan orang penting lainnya sehingga membuat individu merasa nyaman dan dihargai.

### **Aspek-aspek Dukungan Sosial**

Menurut Zimet, Dahlem & Farley (1988) dukungan sosial terdiri dari aspek-aspek berikut ini:

#### a. Keluarga

Dukungan keluarga adalah bantuan yang diperoleh individu dari keluarga. Dukungan keluarga dapat dihasilkan dari orang tua, pasangan dan anak. Dukungan keluarga merupakan hal yang penting karena merupakan lingkungan yang terdekat bagi individu.

#### b. Teman

Dukungan teman merupakan bantuan yang diperoleh individu dari lingkungan pertemanan. Dukungan teman dapat berupa bantuan dalam keseharian dan berbagi cerita. Dukungan teman dapat diperoleh dari teman satu kantor dan teman satu sekolah jika individu seorang pelajar.

c. Orang terdekat (*Significant Others*)

Dukungan orang terdekat merupakan dukungan yang berasal dari luar lingkungan keluarga maupun dunia pertemanan sehingga membuat individu yang memperoleh bantuan dihargai dan merasa nyaman.

### **Kesejahteraan Siswa (*Student Well-being*)**

*Student Well-being*/kesejahteraan siswa adalah sejauh mana tingkat keefektifan siswa di lingkungan sekolah dan berkaitan erat dengan proses pembelajaran serta pemenuhan tujuan pribadi dan sosial mereka (Fraillon, 2004; Noble, et al, 2008; Borgonovi & Pal, 2016). Tingkat kesejahteraan siswa di sekolah dapat diketahui dengan sejauh mana tingkat kepuasan mereka di sekolah, keterlibatan dalam proses pembelajaran, dan perilaku sosio-emosi mereka (Noble, et al, 2008). Karyani (2015) menjelaskan bahwa defenisi *student well-being* adalah kemampuan siswa untuk mengharmonisasikan tuntutan internal dan lingkungan yang ditandai oleh adanya perasaan positif (misalnya aman, tenteram, damai, bahagia), rasa puas terhadap diri sendiri serta lingkungannya (rukun, tolong menolong) sehingga siswa mampu efektif di sekolah.

### **Aspek-aspek Kesejahteraan siswa (*Student Well-being*)**

Adapun aspek-aspek kesejahteraan siswa menurut Aulia (2019) adalah:

- a. Keterikatan  
aspek keterikatan adalah derajat kemampuan siswa dalam terlibat aktif dalam aktifitas belajar di sekolah, menyukai aktivitas-aktivitas di sekolah dan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah.
- b. Kepuasan  
aspek ini menekankan pada sejauh mana siswa merasa nyaman dan betah dengan kondisi selama proses belajar di sekolah
- c. Relasi  
aspek ini menekankan pada kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial dan perilaku prososial terhadap individu di lingkungan sekolah
- d. Emosi positif  
Aspek ini menekankan pada kemampuan siswa dalam mengekspresikan emosi positif selama melakukan aktivitas belajar di sekolah.
- e. Emosi negatif  
Aspek ini ditandai dengan jarang menunjukkan emosi negatif di sekolah.

### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (Variabel X) dan variabel terikat (variabel Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial

sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah kesejahteraan siswa (*Student Well-being*).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang menghadapi pembelajaran jarak jauh. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah cara pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut adalah siswa sekolah menengah atas atau sederajat yang sedang dan pernah mengikuti proses pembelajaran jarak jauh. Responden penelitian sebanyak 55 orang. Adapun usia responden berkisar dari 14-18 tahun. Responden berasal dari siswa sekolah menengah atas atau sederajat.

Pengumpulan data penelitian menggunakan skala. Instrumen yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial adalah *multidimensional scale of perceived social support* (MSPSS) dari Zimet et.al (1988) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Fahmi (2019). Alat ukur ini terdiri atas 12 aitem dengan model skala likert yang terdiri atas lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur *student well-being* diadaptasi dari skala kesejahteraan siswa yang disusun oleh Aulia (2019). Alat ukur terdiri dari 25 aitem dengan model skala likert yang terdiri atas empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*. Dalam analisis data, peneliti menggunakan *software* SPSS 21.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Skala dukungan sosial memiliki nilai reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,773. Alat ukur dukungan sosial ini dianggap reliabel karena reliabilitas dikatakan cukup memuaskan jika  $\alpha > 0.700$ . Koefisien *corrected item-total correlation* bergerak antara 0,341 hingga 0,564. Hasil analisis terhadap 12 aitem skala dukungan sosial menunjukkan tidak adanya aitem yang gugur, sehingga keseluruhan aitem pada skala dukungan sosial valid dan reliabel.

Skala *student well-being* memiliki nilai reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,874, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut reliabel. Dari 30 aitem yang diuji terdapat 5 aitem yang gugur dengan koefisien -0,85 sampai 0,123. Kemudian, 25 aitem yang valid memiliki nilai koefisien berkisar 0,317 sampai 0,788.

#### **Uji Asumsi**

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari responden pada masing-masing variabel, maka responden dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Kategorisasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai distribusi skor skala pada responden. Kategorisasi skor yang digunakan terdiri atas tiga kategori, yaitu, tinggi, sedang, dan rendah.

**Tabel. 1** kategorisasi skala dukungan sosial dan distribusi skor subjek

Kategori	Norma	Skor	Subjek	
			F	%
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$54 \leq X$	8	15 %
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$34 \leq X < 54$	39	70 %
Rendah	$X < 1SD$	$< 34$	8	15 %
Total			55	100 %

Berdasarkan tabel.1 diatas, diketahui bahwa responden yang memperoleh dukungan sosial tinggi sebesar 8 responden dari 55 responden yang diukur. Persentase responden yang memperoleh dukungan sosial sosial tinggi sebesar 15 %. 39 responden dari total 55 responden yang diukur memiliki dukungan sosial kategori sedang. Persentase responden dengan dukungan sosial kategori sedang sebesar 71 %. Pada responden dengan dukungan sosial kategori rendah sebanyak 8 responden dari 55 orang total responden yang diukur, sehingga diperoleh persentase pada kategori rendah sebesar 15 %.

**Tabel.2.** kategorisasi skala *student well-being* dan distribusi skor subjek

Kategori	Norma	Skor	Subjek	
			F	%
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$84 \leq X$	13	24 %
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$61 \leq X < 84$	35	64 %
Rendah	$X < 1SD$	$< 61$	7	13 %
Total			55	100 %

Pada tabel.2 dapat diketahui bahwa sebanyak 13 responden dari 55 responden yang diukur dengan skala *student well-being* berada pada kategori tinggi. Persentase responden yang memiliki kategori *student well-being* yang tinggi sebesar 24 %. Pada kategori sedang, terdapat 35 responden dari 55 responden yang diukur, dengan presentase sebesar 64 %. Pada kategori rendah, terdapa tsebanyak 7 orang responden dari totl 55 responden yang diukur dengan persentase sebesar 13 %.

Pada uji normalitas *One-sample kormogorov-smirnov test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,685. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari variabel dukungan sosial dan *student well-being* berdistribusi normal.

Kemudian, pada uji linieritas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,585. nilai tersebut lebih besar dari 0,05 artinya dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pada tahapan uji homogenitas, diperoleh nilai sig. sebesar 0,109. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi dari dua kelompok data adalah homogen.

Setelah hasil uji data diperoleh normal, linier dan homogen, maka selanjutnya akan dilakukan analisis uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran apakah hipotesis suatu penelitian diterima atau ditolak. Adapun hipotesis nol ( $H_0$ ) pada penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap *student well-being* pada siswa yang menghadapi pembelajaran jarak jauh. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap *student well-being* pada siswa yang menghadapi pembelajaran jarak jauh.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *pearson product moment* dan diperoleh nilai *correlation pearson* sebesar 0,235. artinya adalah bentuk hubungan antara variabel dukungan sosial (variabel X) dan variabel *student well-being* (variabel Y) adalah positif, dengan derajat hubungan berkorelasi lemah. Adapun nilai signifikansi sebesar 0,081 ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan norma korelasi, jika nilai  $sign > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *student well-being* para responden.

Peneliti juga mengukur koefisien korelasi pada setiap aspek dukungan sosial dengan *student well-being*. Dengan rincian yang tersaji pada tabel. 3 berikut ini:

**Tabel.3.** Hasil uji korelasi aspek dukungan sosial dengan *student well-being*

Aspek dukungan sosial	<i>Student well-being</i>
Keluarga	0,390
Sig.	0,003
Teman	0,140
Sig.	0,308
<i>Significant others</i>	0,071
Sig.	0,607

Berdasarkan tabel. 3 diatas, dapat diketahui bahwa sumber dukungan sosial dari teman dan *significant others* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *student well-being* pada siswa yang menghadapi proses pembelajaran jarak jauh dan memiliki bentuk hubungan yang positif serta derajat hubungan yang berkorelasi sangat lemah. sedangkan pada aspek dukungan sosial yang bersumber dari keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap *student well-being* siswa yang menghadapi proses pembelajaran jarak jauh, dengan derajat hubungan berkorelasi rendah.

### Pembahasan hasil penelitian

Sebagian besar responden memiliki skor dukungan sosial dan *student well-being* pada kategori sedang, serta sebagian kecilnya berada pada kategori tinggi dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk hubungan antara dukungan sosial dan *student well-being* adalah positif dan tidak bertolak belakang. Hal ini dibuktikan juga pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *correlation pearson* sebesar 0,235 menunjukkan bahwa bentuk hubungan antara variabel dukungan sosial (variabel X) dan variabel *student well-being* (variabel Y) adalah positif, dengan derajat hubungan berkorelasi lemah. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,081 ( $p > 0,05$ ). Oleh karena itu, berdasarkan norma korelasi, jika nilai  $sign > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *student well-being* pada siswa yang menghadapi pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian ini bertolak belakang dalam penelitian Rahma et.al (2020) yang mengatakan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan siswa di sekolah.

Namun, hasil penelitian ini setidaknya dapat mengkonfirmasi sebuah studi meta-analisis yang menjelaskan tentang hubungan antara dukungan sosial dan *well-being* pada remaja dan anak-anak yang dilakukan oleh Chu, Saucier & Hafner (2010). Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa dukungan sosial berhubungan positif dengan *well-being* tetapi dengan tingkat signifikansi yang kecil. Hal ini tampaknya dipengaruhi oleh variabel lain yang turut memoderatori *well-being*, salah satunya adalah sumber dukungan sosial. Chu, Saucier & Hafner (2010) mengatakan bahwa sumber dukungan sosial tertentu memiliki hubungan yang kuat bagi *well-being* anak-anak dan remaja.

Beberapa penelitian yang menjelaskan tentang dukungan sosial dari sumber-sumber dukungan tertentu ternyata memiliki hubungan yang signifikan terhadap *student well-being*. Oleh karena itu, peneliti mencoba menganalisis aspek-aspek yang ada pada skala dukungan sosial. Adapun skala dukungan sosial pada penelitian ini menggunakan skala MSPSS dari Zimet, et.al (1988) yang mengukur persepsi dukungan sosial yang berasal dari keluarga, teman sebaya dan orang lain di sekitar (*significant others*).

Peneliti melakukan analisis korelasi pada setiap aspek dukungan sosial, yaitu aspek keluarga, teman dan *significant others* dengan *student well-being*. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pada aspek dukungan sosial yang bersumber dari keluarga memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *student well-being* siswa yang menghadapi proses pembelajaran jarak jauh. Sedangkan sumber dukungan sosial dari teman dan *significant others* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *student well-being* pada siswa yang menghadapi proses pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alquembindi (2015), yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang berasal dari keluarga khususnya orang tua memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap kesejahteraan psikologis siswa-siswi kelas X dan XI SMA Stella Maris Teluk Gong. Dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya tidak dirasa secara signifikan berpengaruh terhadap *student well-being* pada populasi siswa yang menghadapi pembelajaran jarak jauh. Sehingga, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

Fadhilah (2019) yang mengatakan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap *student well-being* siswa MAN 2 Kampar.

Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwa dukungan sosial yang berasal dari keluarga merupakan dukungan yang paling kuat dirasakan oleh siswa yang menghadapi proses pembelajaran jarak jauh sehingga berpengaruh pada *student well-being* mereka. Selain itu, proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah tentu membuat siswa lebih sering berinteraksi dengan keluarga mereka sehingga kecenderungan memperoleh dukungan sosial dari keluarga lebih besar. Dukungan sosial dan kontribusi dalam ranah akademik yang diperoleh dari keluarga, khususnya orang tua dirasa sangat kuat oleh siswa ketika sedang menghadapi proses pembelajaran jarak jauh dari rumah. Pada penelitian dengan populasi yang berbeda, yaitu siswa pesantren, diperoleh kesimpulan bahwa dukungan dari orang tua tidak signifikan berkorelasi dengan kesejahteraan subjektif siswa pesantren dikarenakan siswa harus tinggal di asrama sehingga dukungan sosial dari orang tua tidak dirasa secara kuat oleh siswa dan kontribusi dukungan orang tua tidak dirasakan secara spesifik dalam ranah sekolah (Thohiroh, Novianti & Yudiana, 2019). Tampaknya waktu yang dihabiskan siswa bersama sumber-sumber dukungan sosial tertentu membawa dampak terhadap kesejahteraan siswa.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *student well-being* pada siswa yang menghadapi pembelajaran jarak jauh. peneliti melakukan analisis data terhadap setiap aspek dukungan sosial dan dikorelasi dengan data variabel *student well-being*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pada aspek dukungan sosial yang bersumber pada keluarga terdapat hubungan positif yang signifikan terhadap *student well-being* pada siswa yang menghadapi pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan bagi orang tua untuk senantiasa memberi dukungan terhadap anak mereka selama menghadapi pembelajaran jarak jauh sehingga tidak berdampak pada menurunnya kesejahteraan siswa dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh.

## **RUJUKAN**

- Alquembindi, M. M. (2015). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Orangtua Dan Kesejahteraan Psikologis Siswa-Siswi Kelas X dan XI SMA Stella Maris Teluk Gong. *Psiko Edukasi*, 13(1), 28-36.
- Ardan, M., Rahman, F. F., & Geroda, G. B. (2020). The Influence Of Physical Distance To Student Anxiety On COVID-19, Indonesia. *Journal Of Critical Reviews*, 7(17), 1126-1132.
- Aulia, F. (2019). Model Kesejahteraan Siswa Sekolah Dasar (Dissertation, Program studi Doktor Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada).

- Awang, M. M., Kutty, F. M., & Ahmad, A. R. (2014). Perceived Social Support And Well Being: First-Year Student Experience In University. *International Education Studies*, 7(13), 261-270.
- Bavel, J.J.V., Baicker, K., Boggio, P.S. *et al.* Using social and behavioural science to support COVID-19 pandemic response. *Nat Hum Behav* 4, 460–471 (2020). <https://doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z>
- Bono, G., Reil, K., & Hescox, J. (2020). Stress and wellbeing in urban college students in the US during the COVID-19 pandemic: Can grit and gratitude help?. *International Journal of Wellbeing*, 10(3).
- Borgonovi, F., & Pál, J. (2016). A Framework For The Analysis Of Student Well-Being In The PISA 2015 Study.
- Chu, P. S., Saucier, D. A., & Hafner, E. (2010). Meta-Analysis Of The Relationships Between Social Support And Well-Being In Children And Adolescents. *Journal Of Social And Clinical Psychology*, 29(6), 624–645. doi:10.1521/Jscp.2010.29.6.624
- Cohen, J. (2011). Social support received online and offline by individuals diagnosed with cancer.
- Dambi, J. M., Corten, L., Chiwaridzo, M., Jack, H., Mlambo, T., & Jelsma, J. (2018). A systematic review of the psychometric properties of the cross-cultural translations and adaptations of the Multidimensional Perceived Social Support Scale (MSPSS). *Health and quality of life outcomes*, 16(1), 80.
- Diener, E. (2009). Subjective well-being. Dalam Diener, E. (Ed.), *The science of well-being: The collected works of Ed Diener series 37*. Springer Netherlands.
- Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Panduan Pembelajaran Jarak Jauh. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/unduh-panduan-pembelajaran-jarak-jauh-belajar-di-rumah-masa-c-19/>
- Duan, L., & Zhu, G. (2020). Psychological interventions for people affected by the COVID-19 epidemic. *The Lancet Psychiatry*. doi:10.1016/s2215-0366(20)30073-0
- Fadhilah, N. R. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Student Well-Being Pada Siswa Man 2 Kampar. Universitas Islam Negeri Syarif Kasim.
- Fahmi, A. Z. (2019). Harapan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Remaja Awal. Universitas Islam Indonesia.
- Frailon, J. (2004). Measuring Student Well-Being In The Context Of Australian Schooling: Discussion Paper.
- Gallagher, E. N., & Vella-Brodrick, D. A. (2008). Social support and emotional intelligence as predictors of subjective well-being. *Personality and individual differences*, 44(7), 1551-1561.
- Helgeson, V. S., & Cohen, S. (1996). Social Support And Adjustment To Cancer: Reconciling Descriptive, Correlational, And Intervention Research. *Health Psychology*, 15, 135-148. Doi:10.1037/0278-6133.15.2.135.

- Irawan, A. W., Dwisona, D., & Lestari, M. (2020). Psychological Impacts Of Students On Online Learning During The Pandemic COVID-19. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 7(1), 53-60.
- Karyani, U., Prihartanti, N., Dinar, W., Lestari, R., Hertinjung, W. S., Prasetyaningrum, J., & Yuwono, Y. (2015). The Dimensions Of Student Well-Being. In *Seminar Psikologi & Kemanusiaan, Psychology Forum UMM*.
- Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2002). Measuring Perceived Social Support: Development Of The Child And Adolescent Social Support Scale (CASSS). *Psychology In The Schools*, 39(1), 1-18.
- Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 103-114.
- Noble, T., Wyatt, T., Mcgrath, H., Roffey, S., & Rowling, L. (2008). Scoping Study Into Approaches To Student Wellbeing.
- Poots, A., & Cassidy, T. (2020). Academic Expectation, Self-Compassion, Psychological Capital, Social Support And Student Wellbeing. *International Journal Of Educational Research*, 99, 101506. Doi:10.1016/J.Ijer.2019.101506
- Putra, P., Liriwati, F. Y., Tahrim, T., Syafrudin, S., & Aslan, A. (2020). The Students Learning from Home Experiences during Covid-19 School Closures Policy In Indonesia. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 30-42.
- Rahma, U., Pramitadewi, K. P., Faizah, F., & Perwiradara, Y. (2020). Pengaruh persepsi dukungan sosial terhadap kesejahteraan di sekolah siswa SMA. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*.
- Reimers, F. M., & Schleicher, A. (2020). A Framework To Guide An Education Response To The COVID-19 Pandemic Of 2020. *OECD*.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2010). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th Edition*. Wiley.
- Satici, B., Saricali, M., Satici, S. A., & Griffiths, M. D. (2020). Intolerance of uncertainty and mental wellbeing: serial mediation by rumination and fear of COVID-19. *International Journal of Mental Health and Addiction*.
- Thohiroh, H., Novianti, L. E., & Yudiana, W. (2019). Peranan Persepsi Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Subjektif di Sekolah pada Siswa Pondok Pesantren Modern. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 131-144.
- Wagner, E & Warren, H. (2020). Save Our Education: Protect Every Child's Right To Learn In The Covid-19 Response And Recovery. *Save The Children International*.  
<https://Resourcecentre.Savethechildren.Net/Library/Save-Our-Education-Protect-Every-Childs-Right-Learn-Covid-19-Response-And-Recovery>

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale Of Perceived Social Support. *Journal Of Personality Assessment*, 52(1), 30-41.